**PENGARUH PROFITABILITAS, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR), *TAX PLANNING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2015-2017**

Indiriani

Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Mecu Buana Yogyakarta

Nugraeni, SE.,M.Sc

Dosen Prodi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarata

**ABSTRAK**

INDIRIANI : Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility (CSR), Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.

Pertumbuhan ekonomi yang memengaruhi kesejahteraan rakyat dapat dikejar dengan berinvestasi. Investor akan tertarik untuk berinvestasi ketika nilai perusahaan tinggi. Nilai perusahaan adalah konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Profotabilitas, Corporate Social Responsibility (CSR), Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 48 perusahaan dan setelah melalui metode *purposive sampling*, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi 12 perusahaan dengan 36 total pengamatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *annual report* yang diunduh dari *website* BEI.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk hipotesis 1-4. Penelitian ini menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan hasil untuk Corporate Social Responsibility CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan untuk Tax Planning tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci**: Profitabilitas, CSR*, Tax Planning,* nilai perusahaan

***ABSTRACT***

INDIRIANI : *The Influence Of Profitability, Corporate Social Responsibility (CSR), Tax Planning On The Value Of The Company In Mining Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The Period 2015-2017.*

*Economic growth that affects the welfare of the people can be pursued by investing. Investors will be interested to invest when the value of the company is high. Corporate value is an important concept for investors, because it is an indicator for the market to assess the company as a whole. This research is to know the influence of profitability, corporate social responsibility (CSR), tax planning to the velue of companies at the mining company registered in Bursa Efek Indonesia in 2015-2017. The population in this study amounted to 48 companies and after through purposive sampling method, the number of samples used in the study into 12 companies with 36 total observations. The data used in this research is secondary data in the form of annual report data that is downloaded from the website of the BEI.*

*Analytical techniques used are multiple linear regression analysis for the 1-4 hypothesis. This research found that profitability affects the value of the company, while the result of Corporate Social Responsibility (CSR) was not influential for the value of company an for tax palnning not influence on the value of the company.*

***Key words****: Profitability, CSR, Tax Plannig, Value Firm*

**BAB I PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi saat ini berdampak pada kehidupan penduduk suatu negara dan berpengaruh pada kesejahteraan rakyat. Salah satu cara meningkatkan perekonomian Indonesia adalah dengan cara berinvestasi. Cara ini juga merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Tujuan utama perusahaan secara tidak langsung mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan akan menghasilkan nilai yang baik pada suatu perusahaan dan menarik para pemegang saham untuk berinvestasi. (dalam Setiawati dan Lim, 2017)

Pada dasarnya setiap perusahaan pasti memiliki tujuan. Tujuan tersebut dapat dikategorikan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan bertujuan memaksimalkan laba saat ini, sedangkan dalam jangka panjang bertujuan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri. Menurut (Cecilia, Rambe, dan Torong 2015), nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor karena merupakan indikator bagi pasar untuk menilai perusahaan secara keseluruhan. Ketika para investor ingin berinvestasi, investor akan mencari tahu terlebih dahulu mengenai perusahaan yang akan diinvestasikan dan memilih perusahaan mana yang paling menguntungkan bagi investor. Nilai perusahaan menunjukkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu perusahaan, sehingga dapat menjadi gambaran investor untuk melakukan investasi. Selain itu, nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar ataupun investor percaya terhadap kinerja perusahaan pada saat ini dan masa yang akan datang. Menurut (Borolla, 2011), suatu perusahaan didirikan untuk meningkatkan kemakmuran dari pemilik atau pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan, kemakmuran para pemegang saham juga akan lebih terjamin; nilai perusahaan yang tinggi memberikan return yang lebih besar juga kepada para pemegang saham. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketika nilai perusahaan semakin tinggi, kemakmuran yang dirasakan oleh pemegang saham juga semakin tinggi dan keinginan investor untuk berinvestasi akan meningkat.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mencoba meneliti hal tersebut, dalam penelitian yang berjudul : **“Pengaruh Profitabilitas, Corporate Social Responsibility (CSR), Tax Planning Terhadap Nilai perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2017)”**

* 1. **Rumusan Masalah**
1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *Tax Planning* berpengaruh terhadapa nilai perusahaan?
4. Apakah Profotabilitas, *Corporate Social Responsibility, Tax Planning* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
5. Seberapa Besar Pengaruh Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility,* *Tax Planning* Terhadap Nilai Perusahaan?

**BAB II LANDASAN TEORI**

**2.1. Nilai Perusahaan**

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan. Tujuan ini bersifat garis besar, karena pada praktiknya tujuan ini senantiasa dipengaruhi oleh keputusan-keputusan dibidang keuangan (dalam Setiawati dan Lim, 2017).

Nilai merupakan suatu yang diinginkan apabila nilai bersifat posiftif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut bersifat negatif dalam arti merugikan atau menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut dijauhi.

**2.2. Profitabilitas**

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur pendapatan atau keberhasilan usaha suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu. Pendapatan yang kurang lancar akan memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengendalikan utang dan pembiayaan ekuitas. Selain itu, pendapatan juga memengaruhi likuiditas perusahaan dan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk berkembang.

Profitabilitas memengaruhi kemampuan untuk membayar utang; efisiensi dengan aset yang digunakan berdampak pada analisis profitabilitas. Pemegang saham berinvestasi dengan mengharapkan bahwa bisnisnya akan mendapatkan keuntungan. Keuntungan juga diperlukan untuk memastikan pertumbuhan bisnis jangka panjang dan kemampuan untuk dapat bertahan. Keuntungan perusahaan dapat diukur dalam beberapa dimensi yang berbeda-beda, tetapi saling terkait. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk mengendalikan hubungan antara biaya dan pendapatan, semakin besar pula kekuatan pendapatannya ditingkatkan.

**2.3. *Stakeholder Teory***

Pengenalan terhadap konsep lingkungan organisasi perusahaan yang berkembang sejalan dengan perkembangannya pendekatan sistem dalam manajemen, telah mengubah cara pandang manajer dan para ahli teori manajemen terhadap organisasi, terutama mengenai bagaimana suatu organisasi perusahaan dapat mencapai tujuan secara efektif. Terjadinya pergeseran orientasi didalam dunia bisnis dari *shareholder* kepada *stakeholder* telah disebut sebagai penyebab munculnya isu tanggungjawab sosial perusahaan.

**2.3.1. *Corporate Social Responsibility* (CSR)**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan istilah yang tidak asing lagi dalam dunia akuntansi. CSR adalah tindakan sukarela yang diimplementesikan perusahaan untuk mengejar sebuah misi dan memenuhi kewajibannya kepada *stakeholders*, seperti karyawan, masyarakat, lingkungan, dan masyarakat secara keseluruhan. Definisi ini sensitif terhadap *triple bottom line*: kepedulian terhadap orang, lingkungan, dan keuntungan.

Terdapat dua hal yang dapat mendorong perusahaan menerapkan CSR, yaitu pendorong dari luar perusahaan (*external drivers*) dan dari dalam perusahaan (*internal drivers*). Termasuk kategori pendorong dari luar, misalnya adanya regulasi, hukum, dan kewajiban analisis dampak lingkungan. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) telah memberlakukan audit proper (program penilaian peningkatan kinerja perusahaan). Pendorong dari dalam perusahaan terutama bersumber dari perilaku manajemen dan pemilik perusahaan, termasuk tingkat kepedulian atau tanggung jawab perusahaan untuk membangun masyarakat sekitar (*community development responsibility)* (Dian F dan Lidyah R, 2013).

**2.4.1.** ***Tax Planning* (Perencanaan Pajak)**

Perencanaan pajak adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan management perpajakan usaha atau penghasilannya, namun perlu diperhatikan bahwa perencaan pajak yang dimaksud adalah perencanaan pajak tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Udang-Undang Perpajakan yang berlaku.

Tax Planning adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh wajib pajak (WP) untuk menyusun aktivitas keuangan guna mendapat pengeluaran (beban) pajak yang minimal. secara teoritis, tax planning dikenal sebagai effective tax planning, yaitu seorang wajib pajak berusaha mendapat penghematan pajak (tax saving) melalui prosedur penghindaran pajak (tax avoidance) secara sistematis sesuai ketentuan UU Perpajakan.

**2.6. Pengembangan Hipotesis**

**2.6.1. Profitabilitas dan Nilai Perusahaan**

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur pendapatan atau keberhasilan usaha suatu perusahaan pada kurun waktu tertentu. Pendapatan yang kurang lancar akan memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengendalikan utang dan pembiayaan ekuitas. Selain itu, pendapatan juga memengaruhi likuiditas perusahaan dan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk berkembang.

 Profitabilitas memengaruhi kemampuan untuk membayar utang; efisiensi dengan aset yang digunakan berdampak pada analisis profitabilitas. Pemegang saham berinvestasi dengan mengharapkan bahwa bisnisnya akan mendapatkan keuntungan. Keuntungan juga diperlukan untuk memastikan pertumbuhan bisnis jangka panjang dan kemampuan untuk dapat bertahan. Keuntungan perusahaan dapat diukur dalam beberapa dimensi yang berbeda-beda, tetapi saling terkait. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk mengendalikan hubungan antara biaya dan pendapatan, semakin besar pula kekuatan pendapatannya ditingkatkan.

 Manajemen keuangan akan berusaha untuk memberikan laba dan nilai bagi pemegang sahamnya; dengan kata lain, tujuan manajemen keuangan adalah menyejahterakan para pemegang saham. Hal yang paling banyak dilakukan oleh perusahaan adalah memaksimalkan laba. Salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan perusahaan untuk mempertahankan pertumbuhan perusahaan adalah margin laba. Peningkatan margin laba akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana internal dan dengan demikian meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan.

 Peningkatan margin laba akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana internal dan dengan demikian meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan. Pertumbuhan yang berkelanjutan akan menarik perhatian investor karena perusahaan tersebut dipastikan dapat beroperasi minimal satu tahun ke depan. Hal tersebut tentunya akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Selain semakin banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi pada perusahan tersebut, harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat, sehingga jika harga saham mengalami peningkatan, nilai perusahaan juga akan mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

**H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan**

**2.6.2. *Corporate Social Responsibility* dan Nilai Perusahaan**

Pengungkapan CSR dapat digunakan sebagai sarana oleh perusahaan untuk menunjukkan akuntabilitas dengan menunjukkan visi mereka untuk masa depan dan memperhitungkan kinerja masa lalu. Jika perusahaan menyampaikan hasil kerjanya di bidang lingkungan dan sosial, perusahaan dapat memperoleh beberapa manfaat yang berhubungan dengan reputasi yang baik, membangun hubungan yang baik dari kepercayaan dengan masyarakat yang ikut dalam kegiatan operasi perusahaan. Pengungkapan CSR adalah strategi perusahaan untuk menciptakan nilai dengan membangun kepercayaan dan menjaga reputasi perusahaan pada *stakeholders.*

 Laporan CSR merupakan upaya perusahaan-perusahaan di dalam memublikasikan segala kegiatan yang telah dilakukan sehubungan dengan CSR kepada *stakeholders.* Laporan CSR tersebut juga dapat digunakan perusahaan sebagai salah satu strategi untuk mendapatkan persetujuan legitimasi sosial dari masyarakat apabila didukung oleh data-data yang aktual dan relevan tentang kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

 Perusahaan yang melaksanakan CSR dapat menarik investor, karyawan, konsumen, dan mendapatkan liputan media yang positif. Investor juga akan lebih tertarik pada perusahaan yang menerapkan CSR. Pengungkapan CSR dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan karena kepedulian terhadap lingkungan sekitar menyebabkan keberlanjutan usaha jangka panjang. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

**H2: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

**2.6.3. *Tax Planning* dan Nilai Perusahaan**

Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak (*tax burden*) serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuatan Undang-undang maka perencanaan pajak (*tax planning)* disini sama dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis kedua-duanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak (*after tax return*) selain itu, pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun diinvestasikan kembali (Suandy, 2011).

Pendekatan *theory of the firm* pada prinsipnya menjelaskan kegunaan hasil secara efesiensi dan maksimal. Perusahaan (*the* *firm*) dalam mengoperasikan aktifitas perusahaan yaitu memadukan keterbatasan kondisi-kondisi yang relevan dengan mempertimbangkan *output* dan *input* dengan tujuan untuk memaksimalkan keuntungan atau nilai perusahaan. Dalam hal ini dilakukakannya perencanaan pajak dalam rangka meminimalkan biaya guna meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

**H3: *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.**

**2.6.4. Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility, Tax Planning* dan Nilai Perusahaan**

Profitabilitas memengaruhi kemampuan untuk membayar utang; efisiensi dengan aset yang digunakan berdampak pada analisis profitabilitas. Pemegang saham berinvestasi dengan mengharapkan bahwa bisnisnya akan mendapatkan keuntungan. Keuntungan juga diperlukan untuk memastikan pertumbuhan bisnis jangka panjang dan kemampuan untuk dapat bertahan. Keuntungan perusahaan dapat diukur dalam beberapa dimensi yang berbeda-beda, tetapi saling terkait. Semakin besar kemampuan perusahaan untuk mengendalikan hubungan antara biaya dan pendapatan, semakin besar pula kekuatan pendapatannya ditingkatkan sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan.

 Laporan CSR merupakan upaya perusahaan-perusahaan di dalam memublikasikan segala kegiatan yang telah dilakukan sehubungan dengan CSR kepada *stakeholders.* Laporan CSR tersebut juga dapat digunakan perusahaan sebagai salah satu strategi untuk mendapatkan persetujuan legitimasi sosial dari masyarakat apabila didukung oleh data-data yang aktual dan relevan tentang kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Disatu sisi, perusahaan yang melaksanakan perencanaan pajak bisa meningkatkan nilai perusahaan. Karena dengan melaksanakan perencanaan pajak, perusahaan bisa lebih efektif dalam membayarkan pajak terutangnya serta terlihat tertib dalam kewajiban perpajakannya. Dan juga, ada pandangan teori tradisional yang mengatakan bahwa “kegiatan perencanaan pajak dilakukan guna memindahkan kesejahteraan dari negara terhadap pemegang saham” (Desai dan Dharmapala, 2006), sehingga mampu menurunkan biaya yang dipergunakan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diperoleh hipotesis yaitu:

**H4: Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility, Tax Planning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan**

**2.7. Penelitian Terdahulu**

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Nilai Perusahaan dapat disingkat dalam tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Peneliti | Judul | Varibel | Hasil |
| 1. | Ida Bagus Gede Putra Pradnyana dan Naniek Noviari (2017) | Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi | Perencanaan Pajak, Nilai Perusahaan, Transparansi Perusahaan | 1.Perencanaan Pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan2.Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai moderasi. |
| 2. | Suci Romana (2017) | *Pengaruh Corporate Social* *Responsibility* terhadap Nilai Perusahan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating | *Corporate Social Responsibility,* Nilai Perusahaan, Profitabilitas | 1.*Corporate Ssocial Responsibility* tidak berpengaruh tehadap nilai perusahaan 2.Profitabilitas tidak mampu memperkuat pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan3.Secara simultan, CSR dan Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |

**BAB III METODE PENELITIAN**

**3.1 . Metode Penelitian**

**3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder diambil dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan Pertambangan dari tahun 2015-2017.

**3.1.2 Populasi dan Sampel**

Populasi di dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik populasi tersebut. Menurut sugiyono, (2008). Pemilihan sampel didalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling . Kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu Menurut Usman 2003 (dalam Fauzan, dkk 2017):

1. Perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan secara berturut-turut data laporan tahunan melalui situs Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017.
3. Perusahaan dengan laba positif
4. Perusahaan yang memiliki data lengkap berkaitan dengan variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**3.1.3 Jenis dan Sumber Data**

Jenis Data dalam penelitian ini adalah data sekunder (*secondary data*), yang berasal dari Laporan Keuangan perusahaan pertambangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 sampai 2017, yang termuat dalam annual report. Sumber data sekunder diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

**3.1.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan keuangan perusahaan pertambangan tahun 2015-2017.

**3.1.5 Definisi operasional:**

1. Variabel Dependen

Varibel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

*Market price per share*

 PBV=

 *Book value per share*

Keterangan:

PBV (*Price to Book Value*) : Rasio harga terhadap nilai buku

*Market Price Per share* : Harga pasar perlembar saham (Harga Penutup/*Close*)

*Book Value per Share* : Nilai buku perlembar saham

1. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. **Profitabilitas**

Variabel idependen pertama yaitu Profotabilitas yang diukur dengan ROA menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

 *Earning After Tax*

 ROA=

 *Total Assets*

Keterangan:

ROA (*Return on Assets*) : Tingkat pengembalian total aktiva

*Earning after tax :*Pendapatan setelah pajak

*Total Assets :*Total Aset

1. ***Corporate Social Responsibility* (CSR)**

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* yang diukur menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

 ∑ X$ij$

 CSRI$j$ =

 n$j$

 Keterangan:

 CSRI$j$ : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j.

 n$j$ : jumlah item untuk perusahaan j.

∑ X$ij$ : *dummy variabel*: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

1. ***Tax Planning***

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah *Tax Planning* diukur dengan ETR menggunakan rumus sebagai berikut:

 ETR =  *Total Tax Expenses*

 *Pre Tax Income*

Keterangan:

ETR = *Effective Tax Rate* (Tarif Pajak Efektif)

*Total Tax Expenses* = Beban Pajak

*Pre Tax Income*  = Laba Sebelum Pajak

**3.2 Metode Analisis Data**

 Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai beriku :

1. *Statistic Descriptive*. Uji ini dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data dari sampel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum.
2. *Uji Asumsi Klasik*. Dalam uji asumsi klasik terdapat 4 (empat) tahap pengujian yaitu:
3. Uji Normalitas.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghazali, 2013 dalam Vebriana, 2018). Dasar pengambilan keputusan yaitu probabilitas lebih besar dari 0,05; maka Ho diterima yang berarti variabel berdistribusi normal, jika probabilitas kurang daro 0,05; maka Ho ditolak yang berarti variabel tidak berdistribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (uji K-S) dengan menggunakan bantuan program statistik.

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghazali, 2013 dalam Vebriana, 2018). Jika varians residual pada setiap pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya jika varians residual pada setiap pengamatan berubah-ubah disebut heteroskedastisitas. Cara untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan uji *Glejser* yakni dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen . jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%, maka tidak mengandung heteroskedastisitas.

1. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah korelasi. Pengujian gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Waston*, dengan pedoman .

1. Angka D-W dibawah 1,10 berarti ada autokorelasi.
2. Angka D-W diantara 1,10 sampai 1,54 berarti tidak ada kesimpulan.
3. Angka D-W diantara 1,55 sampai 2,46 berarti tidak ada autokorelasi.
4. Angka D-W diantara 2,47 sampai 2,90 berarti tidak ada kesimpulan.
5. Angka D-W diatas 2,91 berarti ada autokorelasi.
6. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang cukup kuat akan menyebabkan problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*). Indikasi adanya multikolinearitas yaitu apabila VIF lebih dari 10. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

1. Analisis regresi linier berganda

Model analisi linier berganda dipilih karena penelitian ini dirancang untuk meneliti faktor-faktor yang berpengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Model persamaan regresi linear berganda adalah:

 Y = α+ b₁ X₁ +b₂ X₂*+*b₃ X₃ +*e*

Keterangan:

Y : *Price to Book Value* (PBV)

α : Kontanta Persamaan regresi

X₁ : *Return on Assets* (ROA)

X₂ : *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI)

X₃ : *Effectivef Tax Rate* (ETR)

b : Koefisien Regresi

*e*  : Standar Eror

1. Uji hipotesis terdapat 3 (tiga) tahap pengujian, yaitu :
2. Uji Parsial (Uji statistik t).

Uji t pada dasarnya menunjukkan sebarapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen (dalam Wijaya dkk, 2015). Adapun kriteria untuk mengetahui variabel-variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu digunakan tingkat signifikansi sebesar α = 0.05 atau 5%. Hasil uji t pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *Coefficients* yang menunjukkan variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p-velue* (pada kolom Sig) pada masing-masing variabel independen ≤ *level of significant* yang ditentukan. Ketentuan penerimaan hipotesis atau penolakan sebagai berikut: (1) Ho : Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (2) Ha : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

1. Uji Simultan (Uji Statistik F).

Uji F merupakan uji model yang menujukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji statistik F pada dasarnya menujukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. (Kuncoro, 2001 dalam Wardani dkk 2018 ). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 (α=5%) ketentuan penerimaan atau penolakkan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika signifikansi f > 0,05 maka koefisien regresi tidak signifikan (2) Jika nilai signifikansi f < 0,05 maka koefisien regresi signifikan.

1. Koefisien Determinasi ( *Adjusted* R²)

Koefisien Determinasi( *Adjusted* R²) pada intinya mengukur sebarapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghazali,2013 dalam Vebriana, 2018). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R² yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variasi dependen sangat terbatas. Nilai mendekati satu berati variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dubutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil statistik data variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan telah telah dilakukan pengolahan data adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Data Statistik Deskriptif**

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 33 | ,001 | ,365 | ,09139 | ,089122 |
| CSRI | 33 | ,154 | ,410 | ,27276 | ,059380 |
| ETR | 33 | ,006 | ,914 | ,36939 | ,193798 |
| PBV | 33 | ,270 | 3,000 | 1,08209 | ,678031 |
| Valid N (listwise) | 33 |  |  |  |  |

*Sumber : Data diolah Spss*

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah Variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 4 variabel. Berikut hasil analisis deskriptif yang dapat disimpulkan yaitu:

1. Profitabilitas menggunakan ROA atau *Return on Assets* (X1) memiliki nilai minimum sebesar 0,001 nilai maksimum sebesar 0,365 hal ini menunjukan bahwa besarnya ROA atau *Return on Assets* pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar dari 0,001 sampai dengan 0,365 dengan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,09139 dan menghasilkan standar deviasi sebesar 0,089122. Nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi yaitu 0,09139 > 0,089122 menunjukan bahwa nilai sebaran ROA baik.
2. CSRI(X2) memiliki nilai minimum sebesar 0,154 nilai maksimum sebesar 0,410 hal ini menunjukan bahwa besarnya CSRI pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar dari 0,154 sampai dengan 0,410 dengan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,27276 dan menghasilkan standar deviasi sebesar 0,059380. Nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi yaitu 0,27276 > 0,059380 menunjukan bahwa nilai sebaran CSRI baik.
3. Pada *Tax Planning* menggunakan ETR atau *Effective Tax Rate* (X3) memiliki nilai minimum sebesar 0,006 nilai maksimum sebesar 0,914 hal ini menunjukan bahwa besarnya ETR atau *Effective Tax Rate* pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar dari 0,006 sampai dengan 0,914 dengan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0,36939 dan menghasilkan standar deviasi sebesar 0,193798 yang berarti bahwa nilai sebaran ETR baik.
4. Nilai perusahaan menggunakan PBV atau *Price to Book Value* memiliki nilai minimum sebesar 0,270 nilai maksimum sebesar 3,000 hal ini menunjukan bahwa besarnya PBV pada perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berkisar dari 0,270 sampai dengan 3,000 dengan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 1,08209 dan menghasilkan standar deviasi sebesar 0,678031 yang berarti nilai sebaran PBV baik.

**4.2. Uji Asumsi Klasik**

 **4.2.1. Uji Normalitas**

Pengujian normalitas data adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji normalitas diuji dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan membuat Hipotesis. Hipotesis yang digunakan adalah:

Ho : < 0,05 data residual tidak berdistribusi normal

Ha : > 0,05 data residual berdisrtibusi normal

Data ini berdistribusi normal apabila nilai Asymp.Sig (2-tqiled) variabel residual berada diatas 0,05. Sebaliknya jika nilai Asymp.Sig (2-tqiled) variabel residual berada dibawah 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.4**

**Hasil Uji Normalitas**

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 33 |
| Normal Parametersa,b | Mean | 0E-7 |
| Std. Deviation | ,56678254 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,105 |
| Positive | ,105 |
| Negative | -,090 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | ,606 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,857 |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |

*Sumber : Data diolah SPSS*

Pada uji asumsi klasik untuk uji normalitas diatas sebelum menghasilkan data terdistribusi normal telah dilakukan outlier data, dimana outlier data adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel terikat maupun variabel bebas. (Ghozali, 2011)

 Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada tabel diatas menunjukan data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil output spss besarnya nilai K-S sebesar 0,760 dengan Probabilitas signifikansi 0,857 nilai ini lebih besar dari > 0,05 hal ini berarti Ha diterima dan Ho ditolak atau data berdistribusi normal.

**4.2.2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. Uji ini dilakukan dengan meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen (*absolute residual*), maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,059 | ,510 |  | ,115 | ,909 |
| Ln\_X1 | -,027 | ,051 | -,103 | -,521 | ,607 |
| Ln\_X2 | -,111 | ,316 | -,067 | -,350 | ,729 |
| Ln\_X3 | -,132 | ,073 | -,386 | -1,817 | ,080 |
| a. Dependent Variable: Abs\_Residual |

*Sumber : Data diolah SPSS*

Pada uji Heteroskedastisitas diatas sebelum menghasilkan data tidak terjadi heteroskedastisitas telah dilakukan Transformasi data kebentuk Logaritma Natural (LN). Transformasi Data adalah upaya yang dilakukan dengan tujuan utama untuk mengubah skala pengukuran data asli menjadi bentuk lain sehingga data dapat memenuhi asumsi-asumsi yang mendasari analisis ragam. (Ghozali, 2011)

Dari tabel diatas dapat dilihat pada kolom sig. hasil regresi residual terhadap variabel independen diperoleh nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar 0,607 > 0,05 variabel CSRI sebesar 0,729 > 0,05 dan variabel ETR sebesar 0,080 > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**4.2.3. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah korelasi. Pengujian gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin-Waston*. dengan pedoman.

1. Angka D-W dibawah 1,10 berarti ada autokorelasi.
2. Angka D-W diantara 1,10 sampai 1,54 berarti tidak ada kesimpulan.
3. Angka D-W diantara 1,55 sampai 2,46 berarti tidak ada autokorelasi.
4. Angka D-W diantara 2,47 sampai 2,90 berarti tidak ada kesimpulan.
5. Angka D-W diatas 2,91 berarti ada autokorelasi.

Hasil Uji dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6**

**Hasil Uji Autokorelasi**

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | ,444a | ,197 | ,114 | ,62111 | 2,342 |
| a. Predictors: (Constant), Ln\_X3, Ln\_X2, Ln\_X1 |
| b. Dependent Variable: Ln\_Y |

*Sumber : Data diolah SPSS*

 Berdasakan Tabel diatas uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai D-W sebesar 2,409 nilai ini akan dibandingkan dengan pedoman angka D-W dimana pada poin (c) menyatakan bahwa angka D-W diantara 1,55 sampai 2,46 berarti tidak ada Autokorelasi. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai D-W pada tabel sebesar 2,342 sehingga tidak ada autokorelasi. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen sehingga model regresi layak digunakan.

**4.2.4. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang cukup kuat akan menyebabkan problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*). Indikasi adanya multikolinearitas yaitu apabila VIF lebih dari 10. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Multikolinieritas**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics |
| B | Std. Error | Beta | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | ,622 | ,864 |  | ,720 | ,477 |  |  |
| Ln\_X1 | ,186 | ,086 | ,404 | 2,155 | ,040 | ,787 | 1,270 |
| Ln\_X2 | ,166 | ,536 | ,056 | ,310 | ,759 | ,847 | 1,181 |
| Ln\_X3 | -,032 | ,123 | -,053 | -,261 | ,796 | ,681 | 1,468 |
| a. Dependent Variable: Ln\_Y |

*Sumber : Data diolah SPSS*

Hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel diatas dikolom VIF menunjukan nilai VIF, dimana semua variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil dalam tabel diatas yaitu tidak terdapat multikolinieritas atas variabel bebas, sehingga model regresi layak digunakan.

**4.3. Uji Regresi Linear Berganda**

 Uji ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh antara varibel independen terhadap variabel dependen, yang dinyatakan sebagai berikut:

 Y = α+ b1 X1 +b2 X2*+*b3 X3 +*e*

Hasil yang diperoleh selanjutnya akan diuji kemaknaan model tersebut secara parsial dan secara simultan. Berdasarkan data diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut :

**Tabel 4.8**

**Uji Regresi Linear Berganda**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,622 | ,864 |  | ,720 | ,477 |
| Ln\_X1 | ,186 | ,086 | ,404 | 2,155 | ,040 |
| Ln\_X2 | ,166 | ,536 | ,056 | ,310 | ,759 |
| Ln\_X3 | -,032 | ,123 | -,053 | -,261 | ,796 |
| a. Dependent Variable: Ln\_Y |

*Sumber : Data diolah SPSS*

Sehingga persamaan regresi adalah sebagai berikut :

|  |
| --- |
| Y = 0,622+ 0,186 X1 + 0,166 X2 – 0,032 X3 +*e* |

1. Konstanta (α) sebesar 0,622 tidak memiliki arti jika nilai independen 0.
2. Koefisien regresi *Return on Assets* (ROA) sebesar 0,186 artinya setiap penambahan sebesar 1 satuan maka akan menaikan Nilai Perusahaan atau sebesar 0,186.
3. Koefisien regresi CSRI sebesar 0,166 setiap kenaikan pengungkapan CSRI 1 kesatuan maka akan menaikan Nilai Perusahaan sebesar 0,166.
4. Koefisien regresi ETR sebesar -0,032 mempunyai arti setiap penambahan sebesar 1 kesatuan maka akan menurunkan Nilai Perusahaan sebesar -0,032.

**4.4. Uji Hipotesis**

 **4.4.1. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t pada dasarnya menunjukkan sebarapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Adapun kriteria untuk mengetahui variabel-variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yaitu digunakan tingkat signifikansi sebesar α = 0.05 atau 5%. Hasil uji t pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *Coefficients* yang menunjukkan variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen jika *p-velue* (pada kolom Sig) pada masing-masing variabel independen ≤ *level of significant* yang ditentukan.

Adapun Hipotesis sebagai berikut :

Ho : > 0,05 Variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

Ha : < 0,05 variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.8**

**Hasil Uji Parsial (uji t)**

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | ,622 | ,864 |  | ,720 | ,477 |
| Ln\_X1 | ,186 | ,086 | ,404 | 2,155 | ,040 |
| Ln\_X2 | ,166 | ,536 | ,056 | ,310 | ,759 |
| Ln\_X3 | -,032 | ,123 | -,053 | -,261 | ,796 |
| a. Dependent Variable: Ln\_Y |

*Sumber : Data diolah SPSS*

 Berdasarkan tabel, *Return on Assets* (ROA) nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,040 dimana nilai signifikansi ini ROA > 0,05 yaitu sebesar 0,040 < 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima sehingga ROA berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai perusahaan atau PBV.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,668 dimana nilai signifikansi CSRI > 0,05 yaitu sebesar 0,759 > 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak sehingga CSRI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan atau PBV.

*Tax Planning* yang menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,796 dimana bahwa nilai signifikasnsi ETR > 0,05 yaitu sebesar 0,076 > 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak sehingga ETR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan atau PBV.

**4.4.2. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F merupakan uji model yang menujukkan apakah model regresi fit untuk diolah lebih lanjut. Uji statistik F pada dasarnya menujukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 (α=5%) ketentuan penerimaan atau penolakkan hipotesis adalah sebagai berikut: (1) Jika signifikansi f > 0,05 maka koefisien regresi tidak signifikan (2) Jika nilai signifikansi f < 0,05 maka koefisien regresi signifikan.

**Tabel 4.9**

**Uji F**

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 2,749 | 3 | ,916 | 2,375 | ,091b |
| Residual | 11,188 | 29 | ,386 |  |  |
| Total | 13,937 | 32 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Ln\_Y |
| b. Predictors: (Constant), Ln\_X3, Ln\_X2, Ln\_X1 |

*Sumber : Data diolah SPSS*

Berdasarkan Uji F diatas diperoleh nilai Signifikansi pada tabel sig. sebesar 0,091 yang mempunyai arti bahwa nilai signifikansi lebih besar dari atau 0,091 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA), *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Effective Tax Rate* (ETR) secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan atau PBV.

**4.4.3. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R²)**

Koefisien Determinasi (*Adjusted* R²) pada intinya mengukur sebarapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

**Tabel 4.10**

**Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted* R²)**

|  |
| --- |
| **Model Summary** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | ,444a | ,197 | ,114 | ,62111 |
| a. Predictors: (Constant), Ln\_X3, Ln\_X2, Ln\_X1 |

*Sumber : Data diolah SPSS*

Dari hasil Uji diperoleh nilai Adjusted R square sebesar 0,114 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel ROA (X1), CSRI (X2) dan ETR (X3) secara simultan terhadap variabel PBV (Y) adalah sebesar 11,4%.

**4.5. Pembahasan**

**4.5.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan**

 Koefisien regresi variabel profitabilitas yang diproksikan dengan variabel *Return on Assets* (ROA) bertanda positiif (+) yaitu sebesar 1,186 . Hal ini menunjukan bahwa hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan adalah searah. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai signifikansi ROA < α yaitu 0,040 < 0,05 Ho ditolak dan Ha diterima maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis pertama diterima.

 Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) pada hasil koefisien regresinya memiliki nilai positif terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan Variabel *Price to Book Value* ( PBV). Adanya nilai positif dan signifikan menunjukan bahwa semakin tinggi profitabilitas atau ROA perusahaan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan, maka akan menarik minat investor. Hal ini karena semakin besar profitabilitas, kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut

 Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian sebelumnya yaitu Munawaroh (2014) yang menunjukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perushaan.

**4.5.2. *Corporate Social Responsibility*  (CSR) terhadap Nilai Perusahaan**

 Koefisien regresi variabel CSR bertanda positif (+) yaitu sebesar 0,166. Hal ini menunjukan bahwa hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan adalah searah. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai signifikansi CSR > α yaitu sebesar 0,759 > 0,05 Ho diterima dan Ha ditolak maka CSR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis kedua ditolak.

 Dalam penelitian ini *Corporate Social Responsibility*  (CSR) menunjukan hasil positif dan tidak signifikan. CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan sering kali apa yang dijalankan CSR oleh suatu perusahaan tidak sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat sekitar, sehingga yang dilakukan perusahaan belum mendapat respon yang baik dari masyarakat sekitar.

Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Dian dan Lidyah (2013), yang hasilnya menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility*  (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

 **4.5.3. *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan**

 Koefisien regresi variabel *Tax Planning* yang menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) bertanda negatif (-) yaitu sebesar -0,032. Hal ini menunjukan bahwa hubungan antara *Tax Planning* terhadap nilai perusahaan adalah tidak searah. Hasil uji koefisien regresi diperoleh nilai signifikansi ETR > α yaitu sebesar 0,796 > 0,05 Ho ditolak dan Ha diterima maka ETR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga hipotesis ketiga ditolak.

 Hasil ini mencerminkan bahwa pengaruh negatif perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan mungkin disebabkan *benefit/*Pendapatanyang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan *cost*/biaya yang dikeluarkan untuk aktivitas perencanaan pajak tersebut, sehingga nilai perusahaan turun. Disamping itu, mungkin investor/*stakeholders* menilai perusahaan lebih rendah/kurang suka dengan semakin besarnya *gap* antara laba komersil dengan laba fiskal, sehingga nilai perusahaan turun.

 Hasil ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Desai *et.al.* (2009) yang menunjukan *bahwa Tax Planning* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**4.5.4. Pengaruh Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Tax Planning* secara simultan *terhadap* nilai perusahaan. Berdasarkan Uji F diatas diperoleh nilai signifikansi yang menandakan bahwa nilai ini lebih besar yaitu sebesar 0,091 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Tax Planning* secara bersama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

 Hasil ini mencerminkan penolakan terhadap pernyataan bahwa variable profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Tax Planning* bepengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya variable independen dalam penelitian ini disebabkan karena pada pengungkapan CSR perusahaan belum mendapatkan respon yang baik dari masyarakat sekitar, sedangkan untuk *tax planning* pendapatan yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang telah dikeluarkan untuk aktivitas perencanaan pajak tersebut, sehingga tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

**4.5.5. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan**

Dalam penelitian ini berdasarkan hasil uji R Square diperoleh hasil untuk besarnya pengaruh variabel independen yaitu Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan secara bersama memiliki pengaruh sebesar 0,114 atau 11,4% dan untuk nilai sisanya sebesar 88,6% nilai perusahaan dipengaruhi oleh rasio lain atau variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini misalnya seperti ukuran perusahaan, struktur modal, struktur aktiva, kebijakan deviden, *debt to equity ratio*, *net profite margin, return on equity* dan lain-lain.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

**5.1. Kesimpulan**

Berdasakan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Profitabilitas (X1) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
2. *Corporate Social Responsibility* (X2) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. *Tax Planning* (X3) tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
4. Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* (CSR)*, Tax Planning* secara simultan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaaan.
5. Profitabilitas, *Corporate Social Responsibility* (CSR)*, Tax Planning* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 0,114 atau sebesar 11,4%.

**5.2. Saran**

1. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menggunakan rasio lain untuk dijadikan sebagai varibel independen, karena sangat mungkin rasio lain seperti ukuran perusahaan, struktur modal, struktur aktiva, kebijakan deviden, *debt to equity ratio*, *net profite margin, return on equity* dan lain-lain, yang dapat dipakain untuk memprediksi nilai perusahaan.
2. Dan untuk pemilihan perusahaan bagi peneliti selanjutnya diharapkan juga agar menggunakan perusahaan lain agar tidak terpaku pada perusahaan pertambangan saja.

**5.3. Keterbatasan Penelitian**

 Penelitian ini masih mempunyai beberapa keterbatasan diantaranya :

1. Keterbatasan dalam pengambilan jenis perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini hanya perusahaan dibidang pertambangan saja dan juga untuk periode pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini hanya mengambil data dalam periode 2015 sampai 2017.
2. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independen yaitu pada pengukuran Profitabilitas hanya menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Corporate socila Responsibility Indeks* (CSRI), *Tax Planning* denganmenggunakan *Effective Tax Rate* (ETR). Sebab terdapat kemungkinan adanya pengaruh rasio-rasio lain yang lebih berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Borolla, J. D. (2011). *Analisis pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan*. Prestasi,VII, 1, 11-24.

Cecilia, Rambe, S., dan Torong, M. B. (2015). *Analisis pengaruh corporate social responsibility, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang go public di Indonesia, Malaysia, dan Singapura*. Simposium Nasional Akuntansi, 18, 1-22.

Desai, Mihir A. dan Dhammika Dharmapala. (2009). *Corporate Tax Avoidance and Firms Value. The review of Economics and Statistics,* 91(3).

Desai, Mihir A. dan Dhammika Dharmapala. (2006). *Corporate Tax Avoidance and High-Powered Incentives.* Journal of Financial Economics, (79), pp:145-179

Dian, F., dan Lidyah, R. (2013). *Pengaruh corporate social responsibility, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusi terhadap nilai perusahaan tambang batu bara yang terdaftar di BEI.* Journal of Accounting STMIK Mpd - STIE Mpd, 1-10.

Fauzan, Muh, dan Yulianeu dan Fathoni, Azis. 2017. “The Role of Corporate Social Responsibility in the Modereting Influence Profitability, Leverage and Size of the Company Againts the Value of te Company”. *Skripsi.* Universitas Pandanaran Semarang.

Ghozali, Imam. 2011. *Apalikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Munawaroh, A. (2014). *Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibilty sebagai variabel moderating.* Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi, 3,4,1-17

Pradnyana, Ida Bagus Gede Putra, dan Noviari, Naniek.(2017). *Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan sebagai Variabel Moderasi*. Skripsi. Universitas Udayana Bali Indonesia.

Romana, Suci. (2017). *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating.* Skripsi. Universitas Pasir Pengaraian Rokan Hulu.

Setiawati, Loh Wenny, dan Lim, Melliana.(2017). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indinesia*. Skripsi. Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.

Suandy, Erly. (2011). *Perencanaan Pajak*. Edisi 5. Salemba Empat.

Sugiyono.(2008). *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan keduabelas*, Penerbit :Alfabeta. Bandung.

Vebriana, Sisca.(2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating.* Skripsi. Universitas Mercu Buana Yogyakarta.

[www.idx.id](http://www.idx.id) [diakses tanggal 27 November 2018]